

HAKIKAT ILMU DALAM ISLAM *THE NATURE OF KNOWLEDGE IN ISLAM*

Ahmad Jihad Bawadi, Alip Rahadian, Fadriati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Jl. Jenderal Sudirman No. 137, Lima Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah
Datar, Sumatera Barat, 27217
ahmadjihadbawadi241100@gmail.com, aliprahadian79@gmail.com,
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning,
Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126
ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *Islam is a religion that teaches its people to always seek knowledge and a religion that positions science in a very noble position, as a sign of the primacy of science in Islam is the nature of science as a mandatory characteristic of Allah, because all the Prophets and Messengers were sent to teach knowledge to their people, changing life from darkness to bright light, science is the important knowledge that people need to answer all the problems of life in this world and life in the afterlife, talking about knowledge, in the Koran the word science is spread with all kinds of derivatives. The aim of this research is to determine the extent to which the topic is related to current developments so as to produce new knowledge and contribute to knowledge that can be useful. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis techniques, namely literature research (library research), namely: a series of activities related to collecting library data, by collecting theories in books such as the Koran, books, articles / journals of expert opinions and other scientific articles that are relevant to this research. The results of this research are: knowing that science consists of a set of knowledge that is used to search, discover and improve understanding of a problem that is being studied using a set of concepts and theories, and by using a set of objective, methodological, scientific methods. Systematic, and universal and the conclusion of this research is what education is like in Islam, the difference between science and knowledge and then what verses talk about science.*

Keywords: *Al-Qur'an, Knowledge, Islam.*

Pendahuluan

Ilmu merupakan usaha manusia untuk menjelaskan berbagai fenomena empiris yang terjadi di alam ini. Tujuan utama dari usaha ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang fenomena-fenomena tersebut. Sejak

perkembangan kembali akal pemikiran manusia, terdapat kecenderungan kuat yaitu keyakinan bahwa ilmu merupakan satu-satunya sumber kebenaran. Semua penjelasan yang tidak dapat atau sulit diuji, diteliti, atau diamati dianggap tidak benar, dan oleh karena itu, tidak dapat diandalkan.¹

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”, salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa atau mahasiswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru atau dosen menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya, dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.²

Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu belajar. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menggunakan akal pikiran yang sudah dikaruniakan Allah kepada manusia. Allah menciptakan manusia dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu Islam juga agama yang memosisikan ilmu dalam posisi mulia, sebagai tanda keutamaan ilmu dalam Islam adalah sifat ilmu yang menjadi salah satu sifat wajib Allah bagaimana kalau di dunia ini tidak ada ilmu? bayangkan saja, pasti akan kacau dan gelap gulita, manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang berfikir, manusia dianugerahi akal dan pikiran yang menjadikan dia lebih unggul dari makhluk lain dan dipercaya sebagai *khalifah fil ardhi*.³

Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam.⁴ Al-Qur'an adalah salah satu dari empat kitab yang wajib diimani. Beriman kepada kitab (Al-Qur'an) berarti membenarkan secara mutlak bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasulnya yang merupakan. Al-qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar. Oleh sebab itu, Alquran merupakan dasar yang pokok

¹ Safarudin, R. Z. Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Journal Pn Education*, 05(01), (2022), h. 770–783.

² Bunyamin. Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles Studi Komparatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), h. 127-142.

³ Ismail, A. S. *Sepuluh Pilar Da'wah Di Era Globalisasi* (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003). h. 48.

⁴ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam, sejatinya peserta didik harus betul-betul dapat membaca, memahami dan mengaflikasikan petunjuk dan pedoman dalam al-qur'an sejak dini. Langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah peserta didik harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya.⁵ Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar. Oleh sebab itu, Al-Qur'an merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam.⁶

Dalam QS. al-Baqarah ayat 30-33 menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia, bahkan manusia pertama yang Allah ciptakan, langsung mendapatkan pelajaran tentang apa-apa yang ada di surga oleh Allah, ayat tersebut juga menjelaskan kepada kita, bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan, di mana kita semua mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang sudah kita miliki bersama, yaitu akal pikiran kita yang merupakan anugerah Allah yang luar biasa, ilmu yang ada membuat manusia lebih baik, dengan ilmu manusia dapat mengarahkan tujuannya hidup untuk apa, perilakunya, dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangan, kombinasi keduanya membuat hidup manusia lebih terarah, masuk akal dan bermanfaat, tidak dapat disangkal bahwa ilmu sangat berperan dalam tujuan kehidupan manusia di dunia ini, maka bekali diri kita dengan ilmu yang bermanfaat sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian bertujuan untuk menjelajahi hingga sejauh mana terjadi dikotomi ilmu, sekaligus merumuskan paradigma Islamisasi ilmu yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merinci pendekatan integrasi ilmu dan mengeksplorasi cara terbaik untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam terutama hakikat ilmu dalam pendidika islam. Pemahaman mendalam mengenai interkoneksi ilmu diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terhadap cara ilmu pengetahuan saling melengkapi dan memberikan kontribusi

⁵ Zulkipli Nasution. Materi Pembelajaran Alquran Perspektif *Wahdatul 'Ulum* Prodi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Sumatera Utara. *Journal Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. VI. No. 1 (2023), h. 21-22.

⁶ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

positif dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan akhir penelitian adalah untuk mengevaluasi, membedakan dan merumuskan implikasi dari temuan ini terhadap pengembangan pendidikan Islam, termasuk dalam perancangan hakikat ilmu dalam Islam maupun Al-Qur'an sesuai dengan pendidikan yang holistic dan nilai-nilai Islam.

Kerangka Teori

Hakikat dan ilmu

Ilmu dalam konteks hakikatnya sebagai kitabah/catatan adalah ilmu yang menjadikan manusia sadar bahwa segala kebahagiaan yang menjadi tujuan hidup manusia telah ditetapkan oleh Allah swt sejak zaman azali harus diraih dengan jalan *ikhsabi*, yakni usaha dengan sungguh sungguh sebagaimana catatan (kitabah) takdir terbagi menjadi dua yakni *mubram* dan *mu'allaq*, catatan takdir *mu'llaq* menuntut manusia harus melakukan usaha dengan sungguh-sungguh. Kitabah sebagai hakikat ilmu juga menjelaskan bahwa betapa pentingnya catatan dalam mencari ilmu karena dengan catatan maka ilmu akan semakin terpelihara dari lupa yang menjadi sifat dasar manusia, ilmu yang diperoleh dari proses pemikiran yang dalam apabila tidak dicatat maka tidak bisa diwariskan pada generasi berikutnya.⁷

Pendidikan Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *aslama-yuslimuIslâman*, yang berarti “berserah diri”. Kata *aslama* berasal dari kata *salima*, yang berarti “selamat, sentosa dan damai”.⁸ Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam kerangka ajaran Islam.⁹

Adapun pendidikan Islam menurut Hasan terbagi menjadi tiga pengertian.

- a. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk

⁷ Farih, I. Konsep Ilmu, Hakikat Ilmu: Ilm/ العلم, Hikmah/ الحكمة, Ayat/ الآيات. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (2021). h. 105.

⁸ Al-Syarqiyah, M. *Munjid fi al-Lughah wa al-Aklâm* (Beirut: Dâr al-Masyriq, 1986), h. 347.

⁹ Susanda Febriani. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi. *Journal Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. Vi. No. 2 (2023), h. 205.

- membumikan Islam (nilai-nilai Islam). Kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam pendidikan.
- b. Jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Pada pengertian ini Islam ditempatkan sebagai ilmu, bidang studi.
 - c. Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹⁰

Pengertian Ilmu

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, ilmu ditafsiri dengan sebuah sifat yang mana jika dimiliki oleh seseorang, maka menjadi jelaslah apa yang terlintas di dalam pengertiannya.¹¹ Ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab, *masdar* dari *'alima-ya'lamu* yang berarti tahu atau mengetahui, dalam bahasa Inggris ilmu disepadankan dengan kata *science*, pengetahuan dengan *knowledge*, dalam bahasa Indonesia kata *science* umumnya diartikan Ilmu tapi sering diartikan dengan Ilmu Pengetahuan, meski secara konseptual mengacu pada makna yang sama, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.¹²

Ilmu pengetahuan (*science*) terdiri dari seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian dengan menggunakan seperangkat konsep dan teori, dan dengan menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objektif, metodologis, sistematis, dan universal, maka dari itu, sebuah ilmu pengetahuan secara hakiki harus dapat dijelaskan tentang apa yang menjadi objek kajiannya (ontologi), bagaimana ilmu pengetahuan itu terbentuk dan apa yang membentuk batang

¹⁰ M. Ali Hasan dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 45.

¹¹ As'ad, A. *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Thariqal Ta'alimmu* (Kudus: Menara Kudus, 1978). h. 9.

¹² Lutfiah, Z. *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 138.

tubuhnya (epistemologi), apa manfaatnya bagi umat manusia (aksiologi), serta bagaimana prosedur untuk mempelajarinya (metodologi).¹³

Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang objek telaaahnya adalah dunia empiris dan proses mendapatkan pengetahuannya sangat ketat, yaitu menggunakan metode ilmiah, ilmu menggabungkan logika deduktif dan induktif, dan penentu kebenaran ilmu tersebut adalah dunia empiris yang merupakan sumber dari ilmu itu sendiri, dalam Islam manusia dituntut agar terus mencari ilmu karena amal tanpa ilmu tidak lebih dari sekedar kesesatan, bahkan ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an surat al-Alaq adalah *iqra* (bacalah), ayat ini ditujukan kepada umat Islam dan bersifat perintah dalam menuntut ilmu, karena salah satu wasilah dalam menuntut ilmu adalah membaca jika dasar ajaran dalam Al-Qur'an dikupas, maka terdapat banyak sekali ayat-ayat tentang keilmuan, kata ilmu sendiri dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-Qur'an.¹⁴

Ilmu adalah merupakan suatu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia. Itulah bedanya dengan ilmu, karena ilmu itu sendiri merupakan pengetahuan yang berupa informasi yang dialami sehingga menguasai pengetahuan tersebut yang menjadi suatu ilmu, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti, ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu yang ada dan diperoleh dari keterlibatannya.¹⁵

Metodologi Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui penelitian perpustakaan kepustakaan

¹³ Anshari, E. S. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 109.

¹⁴ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), h. 570.

¹⁵ Ridwan, M. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, (2021). h. 1-3.

(*Library Research*)¹⁶. Sumber data dengan mengumpulkan teori-teori dalam kitab-kitab seperti Al-Qur'an, buku, artikel/jurnal pendapat para ahli dan karangan ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan ini. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memahami makna serta implikasi data dalam penelitian ini.¹⁷

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Fungsi Ilmu

1. Sarana paling utama menuju taqwa

Urgensi ilmu dalam kehidupan seorang mukmin yang bertaqwa adalah hal yang tidak dapat disangkal. Karena ketaqwaan itu sendiri identic dengan kemampuan merealisasikan ilmu yang benar bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman *salaful umah* (umat terdahulu)

2. Amalan yang tidak terputus pahalanya

Ilmu merupakan sesuatu yang paling berharga bagi setiap muslim, sebab ilmu akan memelihara pemiliknya dan merupakan beban bawaan yang tidak berat, bahkan akan semakin bertambah bila diberikan dan diamalkan, serta merupakan amalan yang akan tetap mengalir pahalanya meskipun telah wafat

3. Pondasi utama sebelum berkata dan beramal

Ilmu memiliki kedudukan yang penting dalam agama Islam, oleh karena itu ahli sunnah wal jama'ah menjadikan ilmu sebagai pondasi utama sebelum berkata-kata dan beramal sebagaimana disebutkan oleh Imam dalam Shahihnya dalam Bab ilmu sebelum berkata dan beramal, berdasarkan firman Allah Swt :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ^{١٦}

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٦﴾

¹⁶ Ahmad Syukri, Konsep *Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib* Dalam, Al-Qur'an. *Journal Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. VI. No. 1 (2023), h. 92.

¹⁷ Mestika. Z. *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3.

Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal (QS. Muhammad ayat 19).

Syaihk Shalih al-Usmani mengatakan : dengan ayat di atas imam Bukhari berdalil bahwa kita harus memulai dengan ilmu sebelum berkata dan beramal. Ini merupakan dalil naqli yang jelas bahwa manusia harus berilmu lebih dahulu sebelum ia beramal dan berkata,

4. Sebagai kebutuhan rohani
5. Salah satu bentuk metode tarbiyah bagi umat agar tidak menjadi alat permainan iblis.¹⁸

Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan

Sebagaimana penulis telah uraikan di atas terkait definisi pengetahuan dan ilmu pengetahuan, maka dalam hal ini penulis menegaskan kembali tentang persamaan dan perbedaan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan itu sebagai berikut:

1. Persamaan:

- a) Pengetahuan dan ilmu pengetahuan pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu analisa terhadap suatu hal berdasarkan metode ilmiah hanya saja penggunaannya tergantung dari sifat dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan keilmuan tersebut.
- b) Keduanya sangat sulit untuk dipisahkan karena merupakan pengetahuan tentang sesuatu hal atau fenomena, baik yang menyangkut alam atau sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui proses berfikir. Itu artinya bahwa setiap ilmu merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi objek kajian dari ilmu terkait.¹⁹

¹⁸ Jujun S, S. S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1990), h. 366-368.

¹⁹ Casimiro Da Assuncao. *Perbedaan Ilmu Dengan Pengetahuan, Makalah, Universitas Airlangga*, (Surabaya: Indonesia Pires, 2018), h. 4-5.

2. Perbedaan

- a) Pengetahuan adalah hasil pengamatan yang bersifat tetap, karena tidak memberikan tempat bagi pengkajian dan pengujian secara kritis oleh orang lain, dengan demikian tidak bersifat sistematis dan tidak objektif serta tidak universal, sedangkan ilmu pengetahuan adalah kerangka konseptual atau teori yang saling berkaitan yang memberi tempat pengkajian dan pengujian secara kritis dengan metode ilmiah oleh ahli-ahli lain dalam bidang yang sama, dengan demikian bersifat sistematis, objektif, dan universal,
- b) Ilmu adalah sesuatu yang dapat kita peroleh melalui proses yang disebut pembelajaran atau metode ilmiah dengan kata lain hasil dari pembelajaran, berbeda dengan Pengetahuan yang dapat diperoleh tanpa melalui proses pembelajaran
- c) Ilmu adalah kumpulan pengetahuan, namun bukan sebaliknya kumpulan ilmu adalah pengetahuan, kumpulan pengetahuan agar dapat dikatakan ilmu harus memenuhi syarat-syarat tertentu, syarat-syarat yang dimaksudkan adalah objek material dan objek formal. Objek material adalah sesuatu hal yang dijadikan sasaran pemikiran, sesuatu hal yang diselidiki atau sesuatu hal yang dipelajari, objek material mencakup hal konkret misalnya manusia, tumbuhan, batu ataupun hal-hal yang abstrak seperti Ide-ide, nilai-nilai, dan kerohanian, sedangkan objek formal adalah cara memandang, cara meninjau yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek materialnya serta prinsip-prinsip yang digunakannya, objek formal dari suatu ilmu tidak hanya memberi keutuhan suatu ilmu, tetapi pada saat yang sama membedakannya dari bidang-bidang yang lain. Satu objek material dapat ditinjau dari berbagai sudut pandangan sehingga menimbulkan ilmu yang berbeda-beda.²⁰

²⁰ Mudhofir. *Pengenalan Filsafat-Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2005), h. 27.

Ayat Al-Qur'an yang Menjelaskan Tentang Ilmu Pengetahuan

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan antara lain yaitu:

1. Allah mengangkat derajat orang yang berilmu, terdapat dalam (Q.S al-Mujadilah (58): ayat 11)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Mujadilah (58): ayat 11).

2. Untuk itu kita diperintahkan untuk mempelajari ilmu agama (Q.S at-Taubah (9): ayat 122)

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S at-Taubah (9): ayat 122).

3. Mempelajari alam dan isinya dengan akal dan ilmu (Q.S. Ali Imran (3): ayat 190-191,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
 هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (Q.S. Ali Imran(3): ayat 190-191.

4. Allah juga memerintahkan mempelajari kota yang dihancurkan, tentunya mempelajari dengan ilmu agar mendapatkan *ibrah*-Nya (Q.S. al-Hajj (22): ayat 44-45)

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ
 أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾ فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ
 ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

Dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian aku azab mereka, Maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebencian-Ku (kepada mereka itu). Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam Keadaan zalim, Maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (Q.S. al-Hajj (22): ayat 44-45).

5. Bahkan ada pula ilmu gaib (Q.S. al-Qalam (68): ayat 47)

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾

Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang ghaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)? (Q.S. al-Qalam (68): ayat 47).

6. Menulis dan membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan (Q.S al-‘Alaq (96): ayat 1-2-3-4-5-6)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, (Q.S al-‘Alaq (96): ayat 1-2-3-4-5-6).

7. Manusia memang tiada apa-apanya, karena ilmu Allah luas tak terhingga (Q.S al-Kahfi (18): ayat 109)

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ
تُنْفَذَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)" (Q.S al-Kahfi (18): ayat 109).

8. Maka dari itu, hanya orang-orang yang berakal yang dapat memiliki ilmu (Q.S. al-Baqarah (2): ayat 269)

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۝

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Q.S. al-Baqarah (2): ayat 269).

9. Oleh karena itu, sebagai manusia hendaknya senantiasa berdoa agar ditambahkan ilmu, sebagaimana dalam (Q.S Taha (20): ayat 114)

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (Q.S Taha (20): ayat 114).

10. Nabi Muhammad sendiri diutus untuk mengajarkan ilmu bagi manusia, sebagaimana terdapat dalam (Q.S al-Baqarah (2): ayat 151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Q.S al-Baqarah (2): ayat 151).²¹

Ayat yang berkaitan dengan ilmu diantaranya: Allah mengangkat derajat orang yang berilmu, terdapat dalam (Q.S al-Mujadilah (58): ayat 11), Untuk itu kita diperintahkan untuk mempelajari ilmu agama (Q.S at-Taubah (9): ayat 122), Mempelajari alam dan isinya dengan akal dan ilmu (Q.S. Ali Imran(3): ayat 190-191, Allah juga memerintahkan mempelajari kota yang dihancurkan, tentunya mempelajari dengan ilmu agar mendapatkan ibrah-Nya (Q.S. al-Hajj (22): ayat 44-45), Bahkan ada pula ilmu gaib (Q.S. al-Qalam(68): ayat 47), Menulis dan membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan (Q.S al-'Alaq (96): ayat 1-2-3-4-5-6), Manusia memang tiada apa-apanya, karena ilmu Allah luas tak terhingga (Q.S

²¹ Estuningtyas, R. D. *Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 204-205.

al-Kahfi (18): ayat 109, Maka dari itu, hanya orang-orang yang berakal yang dapat memiliki ilmu (Q.S. al-Baqarah (2): ayat 269, Oleh karena itu, sebagai manusia hendaknya senantiasa berdoa agar ditambahkan ilmu, sebagaimana dalam (Q.S. Taha (20): ayat 114), Nabi Muhammad sendiri diutus untuk mengajarkan ilmu bagi manusia, sebagaimana terdapat dalam (Q.S. al-Baqarah (2): ayat 151).

Penutup

Kata ilmu sendiri dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam al-Qur`an menurut Quraish Shihab Ilmu merupakan suatu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia. Itulah bedanya dengan ilmu, karena ilmu itu sendiri merupakan pengetahuan yang berupa informasi yang dialami sehingga menguasai pengetahuan tersebut yang menjadi suatu ilmu, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti, ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu yang ada dan diperoleh dari keterlibatannya. Perbedaan ilmu dan pengetahuan, Ilmu adalah sesuatu yang dapat kita peroleh melalui proses yang disebut pembelajaran atau metode ilmiah dengan kata lain hasil dari pembelajaran, berbeda dengan Pengetahuan yang dapat diperoleh tanpa melalui proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al-Syarqiyah, M. *Munjid fi al-Lughah wa al-Aklâm*. Beirut: Dâr al-Masyriq, (1986).
- Anshari, E. S. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, (2004).
- As`ad, A. *Terjemahan Ta`limul Muta`allim Thariqal Ta`alimmu*. Kudus: Menara Kudus, (1978).
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur`an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur`an*, (Medan: Pusdikra MJ, 2020).
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur`an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

- Bunyamin. Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles Studi Komparatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018).
- Casimiro Da Assuncao. *Perbedaan Ilmu Dengan Pengetahuan, Makalah, Universitas Airlangga*. Surabaya, Indonesia Press, (2018).
- Estuningtyas, R. D. *Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an*, (2018).
- Farih, I. Konsep Ilmu, Hakikat Ilmu: ILM/ العلم, Hikmah/ الحكمة, Ayat/ الآيات. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (2021).
- Febriani, Susanda. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi. *Journal Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. Vi. No. 2 (2023).
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, (2003).
- Ismail, A. S. *Sepuluh Pilar Da'wah Di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, (2003).
- Jujun S, S. S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, (1990): h. 366-368.
- Lutfiah, Z. *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka, (2011).
- Mestika. Z. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2004).
- Mudhofir. *Pengenalan Filsafat-Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, (2005).
- Nasution, Zulkipli. Materi Pembelajaran Alquran Perspektif *Wahdatul 'Ulum* Prodi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Sumatera Utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. VI. No. 1 (2023).
- Ridwan, M. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, (2021).
- Safarudin, R. Z. Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Journal Pn Education*, 05(01), (2022).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Cet. I, (2013).
- Syukri, Ahmad. Konsep *Tarbiyah, Ta'lim* Dan *Ta'dib* Dalam, Al-Qur'an. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. VI. No. 1 (2023).